

## Optimalisasi Penggunaan Media Styrofoam Untuk meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Persamaan Garis Lurus Siswa kelas VIII<sup>1</sup> SMPN 1 Bandar Dua

Nana Puspita

SMPN 1 Bandar Dua, Aceh

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa, meningkatkan aktivitas siswa serta kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran. Media Pembelajaran yang digunakan adalah media styrofoam yang dibantu dengan benang untuk membuat grafik garis lurus. Metode penelitian tindakan kelas (PTK) ini terdiri atas 2 siklus dengan tahapan setiap siklusnya terdiri dari kegiatan perencanaan, melakukan tindakan, observasi serta refleksi. Subyek penelitian adalah siswa kelas VIII<sup>1</sup> (23 orang) di SMPN 1 Bandar berdasarkan pra tindakan sebanyak 52% siswa tidak tuntas hasil belajar. Data yang dikumpulkan melalui test dan observasi dengan alat pengumpul data yang digunakan butir soal test dan lembar instrumen aktivitas siswa dan guru peneliti. Siklus I siswa tuntas belajar sebanyak 65,3 % dan pada siklus II 78,3%. Data hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I sebanyak 61,4 % siswa aktif dan meningkat pada siklus II menjadi 69,9 %. Data hasil Observasi proses belajar mengajar guru pada siklus I sebesar 62,5% dengan kategori cukup dan setelah dilakukan perbaikan dalam Proses belajar mengajar pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 72,3% dengan kategori Baik. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa media styrofoam pada materi Persamaan garis lurus karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa, meningkatkan aktifitas siswa serta peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

**Kata Kunci :** Hasil belajar, Styrofoam, Persamaan garis lurus

### A. PENDAHULUAN

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Siswa adalah penentu terjadi atau tidak terjadinya proses belajar. Dalam proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila materi pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai siswa. Pembelajaran matematika memerlukan kemampuan guru dalam mengelola proses mengajar, sehingga keterlibatan siswa menjadi optimal yang akhirnya berdampak pada perolehan hasil belajar yang lebih baik. Sampai saat ini pelajaran matematika masih dianggap sebagai pelajaran yang amat sulit untuk dipelajari, sehingga hasil yang diperoleh siswa masih sangat jauh dari yang diharapkan. Sebagai gambaran dari hasil ulangan harian materi sebelumnya siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  sesuai dengan Standar Ketuntasan Belajar Minimal (KKM) sebesar 52,17 % ( 12 siswa dari 23 siswa). Sementara itu matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diujikan secara nasional, maka seluruh kompetensi yang ada harus dikuasai siswa, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa mencapai Standar Ketuntasan Lulusan

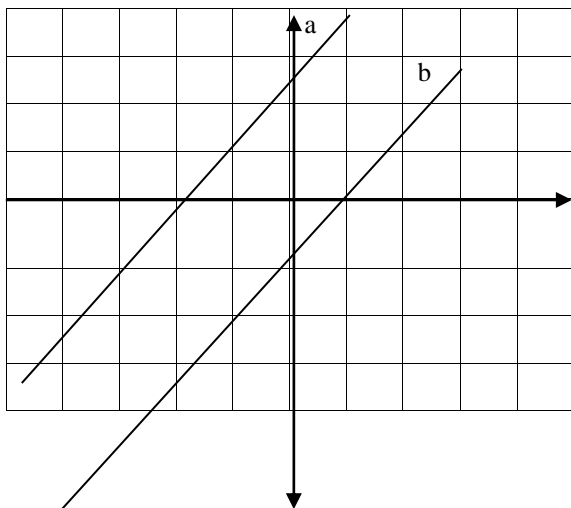
(SKL) yang telah ditetapkan. Untuk mengantisipasi permasalahan di atas, perlu diupayakan suatu pembelajaran yang meminimalkan kesulitan belajar siswa. Kesulitan belajar siswa dapat diupayakan dengan cara menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga belajarnya bermakna. Bila belajarnya bermakna diharapkan kesulitan belajar siswa berkurang dan pada akhirnya ada peningkatan hasil belajarnya. Menurut Yeni (2018) kesulitan belajar siswa ketidakmampuan siswa menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Siswa siswi dengan ketidakmampuan belajar memiliki karakteristik tersendiri dalam belajar dengan gaya belajar yang berbeda-beda pula. Adapun usaha yang dilakukan peneliti untuk mengupayakan belajar bermakna pada mata pelajaran matematika dengan Media Pembelajaran styrofoam. Media styrofoam memungkinkan siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri yang diperoleh dari pengalaman yang dialaminya dan dapat pula menghubungkan dengan pengalaman yang lalu (Pengetahuan Prasyarat) yang dimilikinya. Tujuan Penelitian penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi persamaan garis lurus di kelas VIII<sup>1</sup> SMPN 1 Bandar Dua, meningkatkan aktivitas dan kemampuan guru mengelola proses pembelajaran. Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan proses pembelajaran dengan menggunakan media. Belajar adalah proses mendewasakan diri peserta didik ketika berinteraksi dengan siswa lainnya. Ketika proses belajar berjalan baik maka hasil belajar akan terlihat secara baik pula. Menurut Lestari (2015) hasil belajar adalah akibat dari proses disertai perubahan. Bentuk perubahan itu seperti perubahan tingkah laku, sikap serta pengetahuan. Hasil belajar yang akan diperoleh peserta didik akan terlihat karena adanya perubahan dan perkembangan lebih baik. Suhendri (2015) mengatakan hasil belajar adalah pola-pola perubahan tingkah laku seseorang yang meliputi aspek kognitif, afektif atau psikomotorik setelah menempuh kegiatan belajar tertentu yang tingkat kualitas perubahannya sangat ditentukan oleh faktor-faktor dari dalam diri siswa dan lingkungan sosial yang mempengaruhinya. Hasil belajar Matematika menjadi tujuan keberhasilan untuk semua mata pelajaran di sekolah. Matematika adalah sebuah bahasa, ini artinya matematika merupakan sebuah cara mengungkapkan atau menerangkan dengan cara tertentu. Bahasa dipakai oleh matematika ialah dengan menggunakan simbol-simbol. (Bernard dkk :2018) mengatakan, matematika merupakan ilmu pengetahuan yang mendasari perkembangan teknologi yang mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu. Ilmu dalam matematika membangun komunikasi ide-ide, gagasan pada operasi atau pembuktian matematika banyak melibatkan kata-kata, lambang matematis, dan bilangan. Belajar matematika pada hakikatnya adalah suatu aktivitas mental untuk memahami arti dari struktur-struktur, hubungan-hubungan, simbol-simbol, dan memanipulasikan konsep-konsep yang dihasilkan kesituasi yang nyata, sehingga menyebabkan perubahan. Melalui pembelajaran matematika siswa diharapkan siswa dapat menata

nalarnya, membentuk kepribadiannya serta dapat menerapkan matematika dalam kehidupannya sehari-hari atau dapat digunakan sesuai dengan jenjang pendidikannya masing-masing. Belajar dan mengajar merupakan konsep yang tidak bisa dipisahkan. Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek dalam belajar. Sedangkan mengajar merujuk pada apa yang seharusnya dilakukan seseorang guru sebagai pengajar. Dua konsep belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru terpadu dalam satu kegiatan. Oleh karena itu hasil belajar yang dimaksud disini adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seorang siswa setelah ia menerima perlakuan dari pengajar (guru), seperti yang dikemukakan oleh Sudjana.(2009) Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya . Sedangkan menurut Horwart Kingsley dalam bukunya Sudjana membagi tiga macam hasil belajar mengajar : (1). Keterampilan dan kebiasaan, (2). Pengetahuan dan pengarahan, (3). Sikap dan cita-cita. Jadi media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk proses penyaluran informasi. Media adalah bagian integral dari proses pembelajaran. Sedangkan menurut Rohani (2019) bahwa media bukan hanya sekedar alat bantu mengajar pengajar saja tetapi merupakan bagian yang tak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Tanpa alat bantu mengajar mungkin pembelajaran tetap dapat berlangsung, tetapi tanpa mediapembelajaran itu tidak akan terjadi. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar". Menurut Nana Sudjana (2009) Media diklasifikasikan membagi dua jenis media yaitu : Media dua dimensi dan media tiga dimensi. Media dua dimensi Media Grafis Media yaitu media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar. seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik, dan lain-lain. Sedangkan Media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model seperti model padat (solid), model menampang, model susun, model kerja, mock-up, diorama grafis sering disebut juga media dua dimensi. Media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses belajar dan pembelajaran adalah suatu kenyataan yang tidak bisa kita pungkiri keberadaannya. Karena memang gurulah yang menghendaki untuk memudahkan tugasnya dalam menyampaikan pesan – pesan atau materi pembelajaran kepada siswanya. Guru sadar bahwa tanpa bantuan media, maka materi pembelajaran sukar untuk dicerna dan dipahami oleh siswa, terutama materi pembelajaran yang rumit dan komplek. Dalam buku kemendikbud (2017) persamaan garis lurus suatu Kemiringan menentukan posisi suatu garis terhadap koordinat x dan koordinat y. Perhitungan matematis ini adalah salah satu materi dari geometri analitik dengan bantuan aljabar. Pada saat kegiatan belajar cara guru menyampaikan konsep persamaan garis lurus disampaikan hanya dengan memberikan LKS, kemudian siswa berkelompok melakukan diskusi dan diskusi kelas yang dibimbing oleh guru. Penjelasan lebih lanjut pada konsep ini guru hanya menggunakan papan tulis untuk menggambarkan koordinat kartesius kemudian menunjukkan grafik persamaan garis lurus secara klasikal . Dari hasil analisis ternyata hal ini tidak efektif dan banyak siswa yang kesulitan memahaminya. Oleh sebab itu, peneliti mencoba membuat suatu alat

peraga sederhana sebagai media pembelajaran yang dapat memperjelas dan membantu siswa dalam menerjemahkan arti dari simbol-simbol yang terdapat dalam konsep persamaan garis lurus . Siswa diharapkan dapat mengembangkan kemandiannya dalam belajar sehingga mampu memahami konsep sehingga meningkatkan hasil belajar siswa. Peneliti mencoba mengembangkan media yang bahannya terdiri dari Steriofoam ,pushpin dan benang berbagai warna. Benang ini gunanya untuk menunjukkan grafik garis lurus , untuk membedakan grafik garis lurus ini diberikan warna benang yang berbeda. Cara pembuatannya sederhana ,Stryofoam yang sudah disiapkan ukuran 50cm x 40cm dibuat kotak ukuran( 4x4) cm kemudian dipasang pushpin pada tiap perpotongan garis kotak-kotak dan benang sebagai alat untuk membuat sumbu x dan sumbu y. Dan pada saat menggambarkan grafik persamaannya digunakan benang .

a. Persamaan garis lurus dalam berbagai bentuk :

Tempat kedudukan titik (x,y) yang memenuhi  $y = x + c$  ( c konstanta ) adalah suatu garis lurus yang sejajar dengan garis  $y = x$  dan melalui titik (0,c)

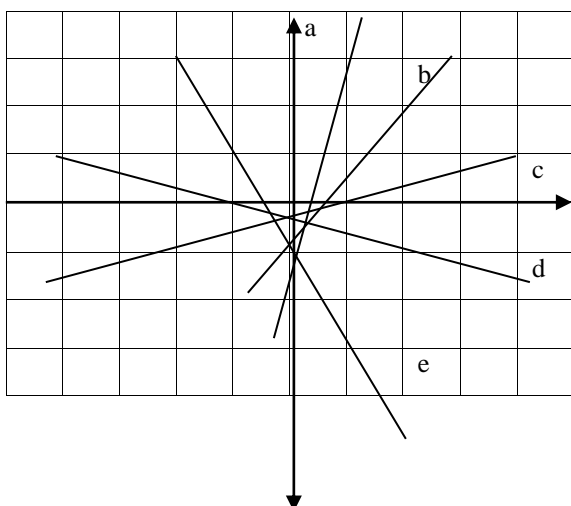


a. untuk persamaan  $y = x + 3$

b. untuk persamaan  $y = x$

## 2. Menggambar Persamaan garis

Menyusun tabel pasangan dan menggambar grafik pada koordinat cartesius



Gb a.  $y = 3x$

b.  $y = x$

c.  $y = 4x$

d.  $y = -4x$

$$e. y = -3/2x$$

semua gambar ini ditunjukkan dengan media styrofoam

bentuk  $y = mx$  merupakan bentuk persamaan garis dan garis nya melalui pangkal koordinat dimana m disebut gradien .

### 3.Pengertian Gradien

Gradien adalah kecondongan garis atau kemiringan garis . Gradien merupakan perbandingan antara ordinat dengan absis. Atau sering ditulis  $m = y/x$ .

Menghitung gradien ada dua cara :

- a. Menentukan gradien melalui satu titik .

Misalnya tentukan gradien dari titik (3,6) berarti  $m = y/x$  rumusnya sehingga  $m = 6/3 = 2$

- b. Menentukan gradien melalui dua titik

Misalnya tentukan gradien dari titik A(3,-2) dan B (5,8)

komponen y dari garis AB =  $y_2 - y_1$  ; komponen x dari garis AB =  $x_2 - x_1$ , maka :

$$m = \frac{y_2 - y_1}{x_2 - x_1}$$

$$m = \frac{8 - (-2)}{5 - 3}$$

$$m = 10/2$$

$$m = 5$$

sebagai contoh

1. Menentukan Persamaan garis jika diketahui koordinat dua titik pada garis

Tentukan persamaan garis s, jika diketahui titik A ( -3, 0 ) dan (3,6 ) pada garis s

Jawab :

Langkah pertama : carilah gradien garis s dengan menggunakan dua titik yang diketahui yaitu titik A ( -3, 0) dan titik B ( 3,6)

$$m = \frac{y_2 - y_1}{x_2 - x_1}$$

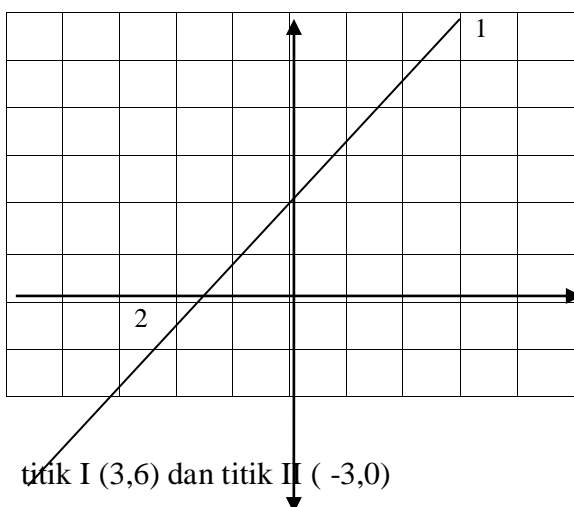
$$m = \frac{6 - 0}{3 - (-3)}$$

$$m = 6/6$$

$$m = 1$$

Langkah kedua

Sesudah kita peroleh gradien garis , pilihlah salah satu titik diantara dua titik pada garis tadi misalnya B (3,6) kemudian substitusikan pada persamaan :  $y - y_1 = m ( x - x_1)$  sehingga diperoleh



$$y - 6 = 1 ( x - 3 )$$

$$y - 6 = x - 3$$

$$y = x + 3$$

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Bandar Dua di kelas VIII<sup>1</sup> yang berjumlah siswa sebanyak 23 orang terdiri dari yang terdiri dari 18 orang siswa perempuan dan 5 orang siswa laki-laki. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alur penelitian Tindakan kelas (PTK) kemmis dan taggar (dalam Aqib & Chotibuddin,2018) yang terdiri dari 2 siklus. Adapun langkah-langkah dalam setiap siklus terdiri dari :

### 1. Planning

Kegiatan yang dilakukan pada kegiatan ini adalah membuat perencanaan proses pembelajaran. Perencanaan yang dibuat adalah berupa silabus dan RRP beserta perangkatnya. Membuat media pembelajaran berupa alat bantu yang dibuat dari stereoform, pusphin dan benang. Membuat instrumen observasi kegiatan siswa dan instrumen observasi Proses belajar mengajar guru.

## 2. Acting

Kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan seluruh kegiatan yang terdapat didalam kegiatan perencanaan. Melaksanakan kegiatan Proses pembelajaran konsep Persamaan garis lurus dengan bantuan media pembelajaran styrofoam sebagai alat bantu.

## 3. Observasi

Melaksanakan observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh guru peneliti terhadap siswa pada saat Proses belajar mengajar berlangsung untuk melihat kegiatan siswa dan observasi yang dilakukan oleh guru kolaborasi terhadap Proses belajar mengajar yang diselenggarakan oleh peneliti.

## 4. Refleting

Refleksi dilakukan pada akhir Proses belajar untuk melihat hasil dari kegiatan Proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan. Kemudian hasil dari refleksi pada siklus pertama merupakan acuan bagi peneliti untuk melakukan tindakan pada siklus selanjutnya (siklus II). Selanjutnya pada siklus II melakukan perubahan tindakan pada proses belajar mengajar terhadap kekurangan yang terjadi pada siklus I sehingga hasil Proses belajar mengajar akan menjadi lebih baik sesuai dengan harapan dan tujuan yang ingin dicapai.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini observasi, dan nilai tes. Menurut Wina Sanjaya (dalam Supriyanto, D. H., & Rahmawati, A. D. (2019) observasi adalah teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatat dengan lembar observasi kepada hal hal yang akan diamati dan diteliti. Tes dilaksanakan setiap akhir siklus I dan siklus II gunanya untuk melihat hasil belajar siswa setelah dua kali perlakuan dengan menggunakan media Styrofoam

### C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siswa diharapkan dapat menjelaskan bagaimana membuat garis lurus dari persamaan yang telah ditentukan dengan menggunakan styrofoam. Media styrofoam yang digunakan pada siklus I ini untuk menentukan letak dua titik yang akan dihubungkan dengan benang yang merupakan sebuah garis lurus. Dari analisis terhadap hasil belajar pada pertemuan I diperoleh data bahwa siswa yang memperoleh nilai 75 keatas (diatas KKM 75) berjumlah 14 orang siswa dari keseluruhan jumlah siswa 23 orang, dan pada pertemuan ke II diperoleh data bahwa siswa yang memperoleh nilai 75 keatas (diatas KKM 75 ) berjumlah 16 orang siswa dari keseluruhan jumlah siswa 23 orang maka rata –rata jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajar sebesar **65,22 %** dengan jumlah siswa 15 orang , jumlah siswa yang belum tuntas atau belum memperoleh nilai KKM 75 atau dibawah 75 adalah 8 orang dengan persentase sebesar 34,78 %. Hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil belajar siswa tiap siklus

Siklus I	Perolehan hasil belajar (KKM 75)		Ketuntasan %	
	Nilai $\geq 75$	Nilai $< 75$	Tuntas	Tidak tuntas
Pertemuan I	14	9	60,87 %	39,13 %
Pertemuan II	16	7	69,57 %	30,43 %
Rata-rata	15	8	<b>65,22 %</b>	34,78 %

Dari data yang diperoleh rata-rata persentase kemampuan guru dalam melakukan Proses belajar mengajar adalah **62,5%** termasuk kategori cukup.

Media styrofoam pada siklus II untuk setiap kelompok ditambah jumlahnya dan benang sebagai sarana untuk membuat garis lurus pada persamaan yang ditentukan warnanya lebih divariasikan Benang warna warni ini digunakan untuk membedakan grafik persamaan garis lurus yang bentuk  $y = mx$  dan  $y = mx + c$ .

Tabel Hasil belajar siswa siklus II

Siklus II	Perolehan hasil belajar (KKM 75)		Ketuntasan %	
	Nilai $\geq 75$	Nilai $< 75$	Tuntas	Tidak tuntas
Pertemuan I	17	6	73.9 %	26.1%



Pertemuan II	19	4	82.6 %	17.4 %
Rata-rata	18	5	<b>78.3 %</b>	21.7 %

Dari data yang diperoleh terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan I, siswa yang memperoleh nilai tuntas KKM 75 sebanyak 17 siswa dengan persentase 73.9 % meningkat menjadi 19 orang dengan persentase 82.6 % pada pertemuan II. Dengan demikian rata-rata data hasil belajar siswa pada siklus II menjadi 78.3 %. Data hasil observasi terhadap aktivitas siswa terjadi peningkatan dari 61.5 % pada siklus I menjadi 66.2 % di siklus II. Kenaikan persentase aktivitas siswa disebabkan adanya aktivitas siswa pada kegiatan diskusi kelompok dan diskusi kelas. Terjadi peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan Proses belajar mengajar pada Siklus II. Aspek-aspek yang diamati dalam Proses belajar mengajar pada siklus II dilaksanakan dengan baik. Terjadi peningkatan dari 62.5% menjadi 80.5 % disebabkan karena telah dilakukan perbaikan terhadap Proses belajar mengajar pada siklus II.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan siklus I dan II, maka dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada pembahasan konsep Persamaan garis lurus. Hal ini dapat kita lihat dari hasil belajar siswa, aktivitas siswa pada saat Proses Belajar Mengajar berlangsung dan kemampuan guru dalam melaksanakan Proses belajar mengajar. Setelah dilakukan analisis peningkatan ini berkaitan langsung dengan penggunaan Media styrofoam sebagai media pembelajaran. Aspek yang terpenting adalah peningkatan hasil belajar siswa. Selain dapat meningkatkan hasil belajar siswa media styrofoam dapat juga berfungsi meningkatkan kemampuan daya pikir siswa pada konsep Persamaan garis lurus yang selama ini dianggap sebagai materi yang sulit. Styrofoam dapat juga digunakan sebagai media untuk penemuan teorema pythagoras.

Hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I belum sesuai dengan harapan yang diinginkan yaitu 75 % . Hasil belajar siklus I hanya 65,1 % siswa tuntas dan sebanyak 15 orang siswa yang memperoleh nilai 75 sesuai dengan nilai KKM. Mendapatkan hasil belajar yang belum sesuai dengan harapan yang diinginkan, maka dilanjutkan dengan siklus II untuk memperbaiki dan menyempurnakan hal-hal atau aspek yang masih kurang maksimal pada siklus I. Setelah dilakukan siklus II, ternyata terjadi peningkatan jumlah siswa yang memperoleh nilai lebih 75 yaitu sebanyak 18 orang dari jumlah total siswa 23 orang dengan persentase ketuntasan siswa 78,3 %. Jumlah ini jelas menunjukkan bahwa telah terjadi

peningkatan yang cukup signifikan dari siklus I ke siklus II dan hasil tersebut telah sesuai dengan yang diharapkan yaitu ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 75%. Data hasil belajar siswa antar siklus dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel Data hasil belajar siswa antar siklus

Kegiatan	Perolehan hasil belajar (KKM 75)		Ketuntasan (%)	
	Nilai $\geq$ 75	Nilai $<$ 75	Tuntas	Tidak Tuntas
Siklus I	15	8	65,1%	34,7 %
Siklus II	18	5	78,3 %	21,7 %

Observasi yang dilakukan terhadap aktifitas siswa pada siklus I sebanyak 61,4% siswa aktif dalam kegiatan Proses belajar mengajar. Angka persentase keaktifan siswa yang diperoleh belum maksimal karena dari hasil observasi masih ada siswa yang tidak bekerja dalam kelompoknya serta kegiatan diskusi kelompok siswa dan diskusi kelas yang masih kurang.

Hal ini disebabkan karena kurangnya bimbingan guru dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Setelah dilakukan perbaikan dalam Proses belajar mengajar pada siklus II terjadi peningkatan aktivitas siswa menjadi 67,0 %, Data aktivitas siswa antar siklus dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

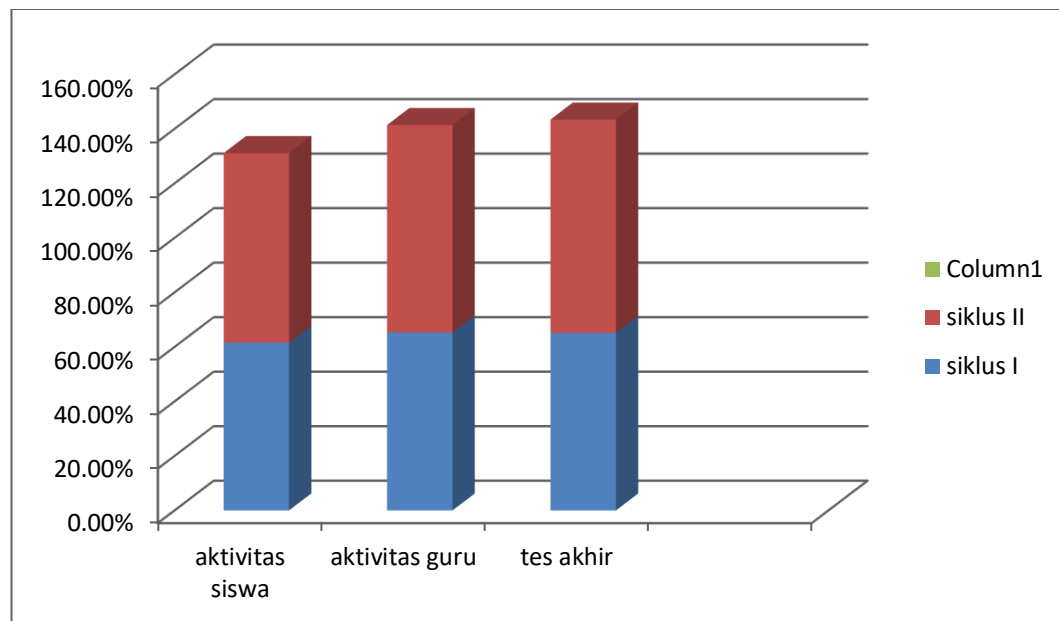
Tabel Data rata-rata aktifitas siswa antar pertemuan pada siklus

Kegiatan antar pertemuan siklus I				
Siklus I	Pertemuan I	Pertemuan II	jumlah	Rata-rata
	60,9	62,1	123,0	<b>61,5%</b>

Kegiatan antar pertemuan siklus II				
Siklus II	Pertemuan I	Pertemuan II	jumlah	Rata-rata
	67,7	71,4	139,1	69,6

Persentase kemampuan guru dalam melaksanakan Proses belajar mengajar antar siklus juga terjadi peningkatan. Kemampuan guru dalam mengelola Proses belajar mengajar

pada siklus I sebesar 65,3 % dengan kategori cukup dan pada siklus II meningkat menjadi 76,1 % dengan kategori baik.



Berdasarkan dari seluruh hasil tindakan yang menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa, peningkatan keaktifan siswa serta peningkatan terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar maka dapat disimpulkan bahwa Styrofoam sebagai media pembelajaran dapat digunakan pada konsep Persamaan garis lurus .

#### D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Penggunaan Styrofoam sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep persamaan garis lurus di kelas VIII<sup>1</sup> SMPN 1 Bandar Dua
2. Penggunaan Styrofoam sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas siswa pada konsep persamaan garis lurus di kelas VIII<sup>1</sup> SMPN 1 Bandar Dua
3. Penggunaan Styrofoam sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan proses pembelajaran guru di dalam kelas pada konsep Persamaan garis lurus di kelas VIII<sup>1</sup> SMPN 1 Bandar Dua

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aqib, Z., & Chotibuddin, M. (2018). Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas:(PTK). Deepublish
- Bernard, M., Rosyana, T., & Afrilianto, M. (2018, December). Improve students creative ability in discrete mathematics course with approach open ended assisted visual basic application for excel. In International Conference on Mathematics and Science Education of Universitas Pendidikan Indonesia (Vol. 3, pp. 602-607)
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.(2017).Edisi Revisi Buku Siswa SMP/MTs Kelas VIII. Jakarta
- Lestari, I. (2015). Pengaruh waktu belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2).
- Nana Sudjana dkk, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, cet. 8, 2009), hlm.1920.
- Rohani, R. (2019). *Media pembelajaran*.
- Suhendri, H. (2015). Pengaruh metode pembelajaran problem solving terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari kemandirian belajar. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2).
- Supriyanto, D. H., & Rahmawati, A. D. (2019). Peningkatan Motivasi Dan Prestasi Belajar Matematika Dengan Menggunakan Media Styrofoam Kelas III SDN Tambakromo II Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi. *Jurnal Pendidikan Modern*, 4(3), 10-17.
- Yeni, E. M. (2017). Kesulitan belajar matematika di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar (JUPENDAS)*, 2(2).